

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *Liet Langit* merupakan karya tari yang bersumber dari patung *Temaduk* yang terdapat di Suku *Dayak Desa* Provinsi Kalimantan Barat. Karya tari yang bertemakan kekuatan magis patung *Temaduk* yang di dalam kekuatannya terdapat unsur kekuatan dewa akar “Tengang” dan dewa kayu “Tebelian”. Kekuatan magis patung *Temaduk* bernama *Liet Langit*, *Liet* dalam bahasa *Dayak Desa* “Terakhir” dan *Langit* merupakan tempat tertinggi di dunia alam atas menurut kepercayaan masyarakat *Dayak Desa*. Penciptaan karya tari *Liet Langit* merupakan wujud penuangan ide serta kreativitas yang dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap patung *Temaduk* yang memiliki kekuakatan magis dan kekuatan sakral yang terdapat di dalamnya. Koreografer mencoba masuk untuk memahami makna dan nilai yang terdapat pada patung *Temaduk*.

Penggarapan karya tari *Liet Langit* menggunakan metode yang digunakan oleh Hendro Martono, pendekatan koreografi lingkungan yaitu sensasi ketubuhan, sensasi emosi, sensasi imaji, dan ritus ekspresi. Metode membawa koreografer dalam mengolah rasa, menemukan imajinasi, kepekaan akan sesuatu dalam diri, kepekaan akan lingkungan sekitar dan menemukan gerak serta ekspresi. Dalam metode ini koreografer selalu mendapatkan mimpi yang berkelanjutan setiap malam, mendapatkan ilham ketika mendengarkan musik *sape*, munculnya imajinasi dalam diri ketika

melihat sesuatu objek yang dianggap unik. Kelebihan metode ini jelas rasanya sangat bermanfaat bagi diri sendiri ketika melakukan olah rasa dengan proses kreatif ragawi. Dikehidupan sehari-hari, metode ini membantu koreografer menemukan sesuatu yang tidak terduga, seperti ketika koreografer kebingungan ada hal yang memang menunjukkan solusi kepada koreografer.

Karya tari yang sudah diselesaikan memiliki tujuan yang ingin koreografer sampaikan yaitu ingin menyampaikan kepada masyarakat Kalimantan maupun luar Kalimantan bahwa di Suku *Dayak Desa*, di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat memiliki sebuah identitas yang sangat disakralkan masyarakat setempat yaitu patung *Temaduk*. Karya tari berjudul *Liet langit*, koreografer kemas dengan sebuah karya tari yang menarik, menghadirkan visualisasi gerak dan kostum yang menarik. Kemudian musiknya pun dikemas dengan nuansa baru. Agar penonton dapat berimajinasi dengan bebas akan karya tari ini. Selain itu koreografer ingin memberikan dan menunjukkan sebuah pembaruan dalam sebuah karya tari yakni menciptakan tari kontemporer. *Liet Langit* didedikasikan khusus untuk tanah kelahiran *Dayak Iban*, Kalimantan Barat.

B. Saran

Tentunya seorang penari atau koreografer tari memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Begitu juga pada karya tari *Liet Langit* memiliki kekurangan dalam penyajian baik dari karya tari maupun naskah

tari. Berkarya merupakan sebuah sarana yang paling ideal untuk mencurahkan isi di dalam hati dan fikiran. Karya yang mengajak seorang penonton untuk bebas dapat menilai dan menginterpretasikannya. Adanya kritik dan saran dari penonton maupun pembaca sangat dibutuhkan demi memperbaiki diri dan menghasilkan karya tari yang lebih baik lagi. Tidak hanya kekurangannya saja, kelebihanannya dalam karya tari *Liet Langit* dapat memotivasi penonton dan pembaca. Penonton maupun pembaca diharapkan dapat memahami pesan-pesan yang disuguhkan pada karya tari *Liet Langit*. Presentasi tradisi daerah Suku *Dayak Desa* melalui karya tari dapat menarik perhatian generasi muda agar tidak mengabaikan kesenian dan adat tradisional yang dimiliki.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Chong, Julia Datin. 2000. *Alat Musik Traditional Sarawak*. Kuching: Jabatan Muzium Sarawak.
- Ellfeldt, Lois. 1971. *A Primer for Choreographers*, Palo Talo: Mayfield Publishing Company. Diterjemahkan Oleh Sal Murgiyanto, 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2014. *Koreografi (Bentuk – Tehnik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak: Sebuah Perjalanan Di Pedalaman Kalimantan*, Michael H.B. Raditya, Pengantar Victo Ganap, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance*, New Jersey: Princeton Book Company. Diterjemahkan Oleh Y. Sumandiyo Hadi, 1990. *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Humprey, Doris. 1977. *The Art of Making Dances*, New York: Grove Press, inc. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, 1983. *Seni Menata Tari*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan Dan Gaya penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maunanti, Yekti. 2006. *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*, Yogyakarta: Lkis.

- Meri, La. 1965. *Dance Composition: The Basic Elements*, Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival, Inc. Diterjemahkan oleh Soedarsono, 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Muchtar Ghazali, Adeng. 2011, *Antropolgi Agama (Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama)*, Bandung: Alfabeta.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias Dan Busana Wayang Wong Gaya Surakarta*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Riwut, Tjilik. 2007. *Kalimantan Membangun Alam Dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR Publishing.
- Sellato, Bernard. 1989. *Hornbill and Dragon – Naga Dan Burung Enggang*. Jakarta: Elf Aquitaine Indonesia.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*. London: Lepus Books, Diterjemahkan Oleh Ben Suharto, S.S.T.1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: Ikalasi.
- Sudarman, Dea. 1986. *Asmat (Menyingkap Budaya Suku Pedalaman Irian Jaya)*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Vredenbregt, Jacob. 1981. *Hampatong (Kebudayaan Material Suku Dayak di Kalimantan)*. Jakarta: Anggota Ikapi.

B. Sumber Lisan

- Hermanus Bintang, 56 Tahun, Ketua Adat Tingkat Dusun *Batang Ensaid Panjang* Suku Dayak Desa di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.
- Eugene Yohanes Palaunsoeka, 58 Tahun, Pekerja Seni dan Ketua Dewan Kesenian Pontianak di Kota Pontianak, Kalimantan Barat.
- Yus Binus, 45 Tahun, Tokoh Masyarakat Desa *Ensaid Panjang* di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.

C. Vidiografi

Video *Marawa* karya Janihari Parsada pada tahun 2015, koleksi Janihari Parsada

Video *Titis Tutus* karya Budi Jaya Habibi pada tahun 2017 koleksi Budi Jaya Habibi

Video *Liga' Tiga* Karya Yuliasri Mugi Rahayu pada tahun 2018 koleksi Yuliasri Mugi Rahayu

D. Sumber Webtografi

<https://id.wikipedia.org/wiki/Totem>. Diunduh pada 18 Februari 2019

<https://id.wikipedia.org/wiki/Patung>. Diunduh Pada Tanggal 17 April 2019

https://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=https://en.wikipedia.org/wiki/Totem_pole&prev=search. Diunduh Pada 9 Juli 2019.